

Notulen diskusi Pameran Tali Ikat , “**tema Posisi Seni serat Dalam Perkembangan Seni Rupa Kotemporer**”.

05 September 2002, Taman Budaya Yogyakarta.

Peserta : **Hangai Manabu** (Jepang), **Dwight Marica** (Belanda), **Dadang** (Sanggar Suwung), **Halim Bahtiar** (Sanggar Suwung), **A Ye** (Unit Seni Rupa (USER) UGM).

Moderator : **Mella Jarsma** (**M**)

Notulen : **Agung Kurniawan**

Mella Jarsma (**MJ**): Mari kita mulai. Kalian dari .?

Dadang (**D**) , **Halim Bahtiar** (**HB**) : Sanggar Suwung

M : Menjelaskan bahwa mereka berasal dari sebuah sekolah seni rupa Sarjana Wiyata, taman siswa. Kemudian **M** mengenalkan **Dwight Marica** (**DM**) kepada **D** dan **HB** (**HB** tidak dapat mengingat karya **DM**), mengenalkan **Hangai Manabu** (**HM**). (**D** dan **HB** dapat mengingat karyanya.)

M : Kamu bisa bahasa inggris ?

D : Sedikit

HB : Saya akan coba

M: Mulai diskusi tentang seni serat dalam konteks seni rupa kotemporer, sebagai contoh **HM** lebih dikenal sebagai seniman tekstil di Laussane (Perancis), apakah perlu melihat seniman dalam kotak– kotak atau lebih bebas?

Mella (**M**) memeri katalog pada **H** dan **D**.

HM : Apakah mella bisa bahasa inggris lebih pelan?

M : Bisa, kamu (**HM**) bisa bercerita tentang seni serat , dan bagaimana posisinya?

HM : Saya menggunakan material rumput laut sebagai bahan utama , dan dari bahan itu saya buat semacam bubur kertas. Konsep karya saya adalah konservasi alam, saya menyukai alam, binatang, hutan ,...

Saya tinggal di sebuah tempat dekat dengan Tokyo, karena tinggal di kota besar seperti Tokyo membuat stres. Studio saya terletak di sebuah desa kecil, saya hidup dengan kera, beruang Jepang yang kecil , rubah ,dan lain – lain.Tinggal disana membuat saya menjadi rileks. Dan dengan karya saya, saya ingin membuat orang menjadi rileks .

Datang peserta baru, **AYE, Susan** (USER, Unit Seni Rupa , UGM), **Tita Rubi** (Seniwati Keramik dari Yogyakarta).

M Memperkenalkan para peserta baru.

DTM : Saya akan bicara pelan. Saya tinggal di Kota besar , banyak sampah , polusi. Saya ambil sampah di jalan , saya kumpulkan , kemudian saya jadikan karya.

Saya lebih senang menyebut diri saya sebagai seniman mixed media atau kadang – kadang seniman multi media.

Tita Rubi (TR); Apa bedanya?

DTM : Multi media saya menggunakan TV, Video untuk karya saya. Mixed Media saya menggunakan berbagai tehnik.

Saya menggunakan kabel telpon , komputer, saya gabungkan dengan televisi . Saya ingin bicara tentang komunikasi, tetapi tidak melihat TV tetapi melihat TV sebagai Objek. Ide awalnya saya melihat TV bagian dalamnya tetapi tidak menarik, lalu bagian itu saya bungkus dengan kabel dari TV.Kabel TV itu punya arti komunikasi di kota besar.

Setelah beberapa tahun kemudian saya membuat patung , dan tidak lagi memungut barang dari sampah. Saya membuat patung dengan menggunakan banyak warna, dan itu adalah gambaran orang masa depan, bukan orang Jepang, Jawa, tapi orang dunia. Orang banyak warna adalah simbol manusia dunia. Judul karya saya itu adalah *Space Object Series 2099*, karena saya kira setelah lebih dari seratus tahun kita bisa berbicara dalam satu bahasa. Dekat dengan patung berwarna putih yang saya buat patung orang tanpa kepala. Itu melambangkan orang asing. Ide itu muncul karena saya selalu terinspirasi dengan melihat orang asing di jalanan. Di belanda pun saya masih dianggap sebagai orang

asing, mungkin setelah seratus tahun lagi waktu yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan orang asing.

M : kamu juga bekerja dengan media lain?

DTM : Saya menggunakan semua media, setelah keluar dari sekolah seni yang menggunakan kabel sebagai medium utama. Setelah tiga tahun saya ingin berekspresi secara lebih luas, bukan hanya kabel dan sekarang saya pakai segalanya.

M : **HM**, mengapa kamu memilih rumput laut untuk karyamu?

HM : Karena materi itu aman bagi penonton. Orang – orang yang menonton punya perasaan aman dengan materi yang bersahabat, seperti misalnya baju yang kita pakai. Karena pada waktu pameran saya ingin mereka memegang karya itu, karena itulah saya menggunakan material yang bersahabat.

M : Jadi orang boleh memegang karya kamu?

HM : Saya gantung objek daun di pameran ini, karena ketika orang memegang objek itu akan bergerak .

Saya tidak suka karena banyak galeri tidak membolehkan orang memegang karya yang dipamerkan disana.

H : Kamu campur pembuatan karyamu dengan material yang berbahaya (yang buatan maksudnya)?

HM : Dulu saya pakai lateks dan akrilik tetapi sekarang tidak. Tetapi lateks itu tidak sebenarnya tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya. Sekarang saya menggunakan lem tradisional Jepang, terbuat dari semacam buah nangka atau kesemek, dan tahan untuk waktu seribu tahun.

TR : Lem itu cara menggunakannya bagaimana dan untuk apa saja?

HM : Lem itu dicampur dengan air , lalu dioleskan dengan menggunakan kuas seperti melukis.

HM (Menunjukkan topinya) : Ini saya buat dari rumput laut dan rami.

M : Pameran ini bermula dari konsep bahan atau materi, serat, bagaimana pendapatmu apakah kamu cocok dengan konsep pameran ini. Dan apakah seniman itu perlu dikategorikan?

DTM : Saya bekerja dengan berbagai konsep, karena itulah saya kemudian menggunakan banyak material. Seperti misalnya pakaian atau fashion . *Fashion is Something Every Body Know*. Dan menurut saya pameran ini bagus. Saya juga melihat disini banyak sekali orang yang menggunakan telepon , tetapi tidak ada seniman yang menggunakan materi ini. saya mendapat banyak sekali inspirasi di sini, dan itu akan saya teruskan ketika saya pulang ke Belanda.

M : Bagaimana ketika kamu bekerja dengan multi media?

DTM : Saya kira keduanya OK , bekerja dengan satu tema kita menjadi lebih fokus , lebih dalam. Selain itu di Rotterdam saya tidak pernah berpameran dengan seniman yang bekerja dengan materi yang sama.

H : Kalau di sini (pameran maksudnya) fiber art itu bagaimana, karena menurut saya banyak material yang tidak tergolong serat , misalnya karya **DTM**, kabel itu benda modern tetapi tiba – tiba ada serat dari bahan alam , itu membuat saya bingung?

M : Saya kira penting untuk melihat segala sesuatu secara lebih luas. Dan juga serat tidak bisa diartikan semata – mata sebagai serat semata, bisa saja ia berupa kabel, jeli, atau benda lainnya. Shufang (seniwati dari Singapura yang juga ikut pameran ini) misalnya bekerja dengan bahan yang mudah hilang, jeli misalnya, itu hampir sama dengan konsep serat.

H : Kalau misalnya batik bahannya terbuat dari serat dan kemudian di gambar , lalu bagaimana dengan seni gambar yang bahannya terbuat juga dari serat (kertas) apakah ia bisa dimasukkan dalam seni serat?

DTM (menyela) : Tetapi di sini ada lukisan dinding

M : Jika hanya pameran drawing itu tidak memperluas pandangan, Dan batik itu sebenarnya tidak menggambar di permukaan bahan seperti seni gambar, tetapi di dalamnya. Contohnya Philip Boas. Jadi karya bisa berawal dari materi atau juga dari konsep.

TR : Kalau Pamela Gaunt bagaimana?

M : Kita memilih karyanya bukan karena bahan kayunya tetapi, motif atau pola yang diulang – ulang, itu akrab dengan seni serat .

TR : seperti juga dengan pola keramik pada lantai

TR : Bagaimana caranya ia membuat bentuk untuk seni seratnya dan mengapa ia membuat bentuk seperti itu?

HM : Untuk mengambil rumput laut saya berenang dan mengambilnya dilaut, setelah saya campur dengan air dengan menggunakan ember, kemudian saya rebus, setelah dua jam kemudian airnya saya buang. Rumput lautnya menjadi lembek, kemudian saya dapat membuat bentuk tiga dimensi.

M : Kalau kering menjadi kuat?

TR menanyakan suatu jenis rumput laut, tetapi **HM** mengatakan buka jenis itu yang ia pakai.

M : Kalau bahannya kamu cari sendiri ?

HM : Ya, di pantai tempat peternak kerang.

TR : Kita bisa makan rumput lautmu?

HM : Tidak

TR : Bagaimana kamu dapat menemukan jenis rumput laut ini pada awalnya ?

HM : Peternak kerang meminta saya menggunakan rumput laut yang di peternakan kerangnya menjadi hama, selain itu ia menganggap itu juga serat.

M : Bagaimana kamu menemukan tehnik membuat serat dari rumput laut?

HM : sama seperti membuat kertas

M : kamu merahasiakannya (tehniknya)?

HM : tidak , itu terbuka

M : kamu sering diundang untuk berpameran sebagai seniman serat ?

HM : konsep saya hanya satu yaitu “material aman“, dan saya pikir itu bagus kalau dapat merangsang pertumbuhan seni serat, materi yang baru ditemukan itu penting bagi saya karena material baru adalah seni baru

DTM : Dan juga kemungkinan baru

M : kamu lebih sering diundang sebagai seniman serat atau seniman kontemporer?

HM : Kadang – kadang digabung , tetapi lebih sering dipisah. Kyoto adalah kota yang penting untuk seni serat , banyak sekali seniman serat yang tinggal di Kyoto hampir setiap bulan ada dua sampai tiga kali pameran

M : Ada hubungannya dengan dengan Kyoto sebagai kota tua dengan tradisi seni yang kuat ?

HM : Seni serat tradisional sangat kuat di Kyoto , sekarang generasi baru seniman serat di Jepang tidak membuat kimono lagi Tetapi mereka membuat gaya baru.

M : Apa ada diskusi tentang FiberArt di Belanda?

DTM : Hanya ada Craft dan Fine Art, seni serat belum masuk ke Belanda (tertawa), di Tilburg ada sebuah museum tetapi lebih kepada tekstil kuno.

H : Apa yang kamu ketahui tentang tentang alam, karena polusi membuat alam menjadi sangat rusak, apakah alam menurutmu akan bertahan ?

HM :Alam adalah ibu saya. Kadang–kadang saya tinggal di hutan Tanpa listrik, musik, handphone, hanya saya, saya bermeditasi dan saya dapat inspirasi.

TR : Bukankah dengan cara merusak alam, manusia kemudian mampu membuat alat untuk menanggulangnya

HM : Saya sedang berpikir (tertawa).....

H : Manusia membuat sesuatu untuk manusia, dampaknya bikin polusi. Manusia selalu ingin terbaik tetapi efeknya tidak baik. Bagaimana bumi sebelah mana yang terbebas dari polusi dan modernisasi. Bagaimana dengan **MH** seniman yang mencintai alam, karena negaranya membuat polusi juga?

HM : Hampir semua perusahaan Jepang yang ada di Indonesia adalah perusahaan kertas

M : Sumpit itu di buat di Indonesia

HM : Itu masalah

M : Bagaimana membuat orang sadar bahwa itu merupakan masalah

HM : mungkin karena sewa tanah mahal di Jepang
: Sorry (ketawa)

H : Apa yang kamu pikirkan tentang karya HM ?

DTM : Ide saya bukan daur ulang, ide saya bikin seni. Memungut barang di jalan itu bagus tetapi yang lebih penting bagi saya adalah bikin seni

AYE : Apakah **HM** , memakai warna alam dan apakah **DTM** juga mewarnai karyanya?

HM : Kadang – kadang saya pakai keduanya , warna alam dan warna pabrik

TR : Warna alam untuk seratnya

HM : seperti warna rami

DTM : Saya tidak suka mewarnai

Diskusi selesai karena waktu telah habis.